

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Zhang bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daringialah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartpone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir.¹

Dalam melaksanakan pembelajran daring tentunya menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memepengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai.²

¹Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02, 2020, 216

² Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019:44

Menurut Azikiwe, media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecapan saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. Sedangkan menurut Latuheru, media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna.³

Terdapat beberapa macam-macam media pembelajaran daring salah satunya *google classroom*. Google classroom dalam bahasa Indonesia yang berarti Google Kelas adalah sebuah beranda pembelajaran yang ditujukan untuk ranah pendidikan. Aplikasi tersebut ditujukan sebagai media pembantu dalam penemuan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam hal penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*). Desain aplikasi Google classroom memang ramah lingkungan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya. Selain itu juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap peserta didik, agar semuanya tetap terkendali secara teratur.⁴

Melalui aplikasi google classroom ini diharapkan tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan. Oleh karena itu, penggunaan google classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola

³ Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), 28

⁴ Muhammad Arifin Rahmanto, Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020, 120

pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Melalui pembelajaran dengan *blended learning*, maka peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada Google Classroom seperti *assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile application, dan privacy*.⁵

SMAN 3 Pamekasan yang terletak di Jl. Pintu Gerbang No. 37 Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dalam proses pembelajarannya memanfaatkan serta menggunakan teknologi sebagai media pembelajarannya. Pemanfaatan teknologi di sekolah ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti *google classroom*, *zoom*, dan *youtube*. Tetapi penggunaan *google classroom* ini lebih dominan digunakan oleh guru SMAN 3 Pamekasan karena memiliki kelebihan seperti media pembelajaran *google classroom* sangat mudah digunakan serta aplikasi ini menggunakan bahasa Indonesia tidak seperti aplikasi pembelajaran yang lain yang lebih dominan menggunakan bahasa Inggris, ukuran aplikasi yang tidak terlalu besar, tidak bergantung pada jaringan ketika menggunakan fitur video belajar yang dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada saat ini *google classroom* digunakan ketika guru pendidikan agama Islam memiliki kepentingan atau kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, seperti: rapat dan mengikuti diklat atau pelatihan guru di luar kota. Sehingga dengan

⁵ Sabran, Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran, *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2019, 122

memanfaatkan media *google classroom* kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam tetap berjalan secara efektif dan efisien.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan pengamatan awal pada saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan media *google classroom*, guru akan mengunggah materi pembelajaran serta lembar kerja yang akan dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan silabus. Setelah itu peserta didik dapat membuka materi pelajaran tersebut di kelas *google classroom* sesuai dengan perintah dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁶

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai efektifitas pembelajaran daring menggunakan media *google classroom* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pamekasan. Selain itu keefektivan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar saja tetapi juga harus ditinjau dari proses dan sarana yang menunjang kegiatan proses pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Efektifitas *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Pamekasan”.

⁶ Observasi pada tanggal 21 Maret 2023

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat menguraikan beberapa fokus penelitian yang akan peneliti teliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMAN 3 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMAN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan efektifitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMAN 3 Pamekasan
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMAN 3 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan yang sangat berarti bagi peneliti, mengingat peneliti adalah sebagai salah satu calon sarjana pendidikan agama Islam. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi SMAN 3 Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah efektifitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep materi.

2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.
3. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas tanpa adanya kertas.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dengan judul *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Makassar dan terpilih kelas XI IPA yang hanya berjumlah 20 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan angket penggunaan aplikasi google classroom. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar menggunakan aplikasi google classroom yaitu 7,15 dan berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan nilai rata-rata angket menggunakan aplikasi google classroom yaitu 1,97 yaitu berada pada kategori negatif.

Dari hasil penelitian tersebut diatas, Sehingga dapat disimpulkan aplikasi google classroom tidak efektifif ketika dilaksanakan dalam proses pembelajaran.⁷

Dari perbandingan penelitian di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran *Google Classroom*. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti diantaranya ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan hasil belajar Fisika peserta didik, sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mavela Firariona, dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa proses pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom ini sudah efektif diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas V. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dengan mudah diakses baik oleh guru maupun peserta didik sesuai dengan kebutuhan

⁷ Sri Mulyani, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

pembelajaran. Adapun kendala yang dialami yaitu kekurangan sarana dan prasarana seperti ponsel, komputer dan jaringan internet sedangkan upaya yang dilakukan antara lain: memaksimalkan sumber daya yang ada, membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa, serta memilih aplikasi sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.⁸

Dari perbandingan penelitian di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran *Google Classroom*. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti diantaranya ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan efektifitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aliza Nadhifatun Nisa, dengan judul *Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Sawoo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran google classroom untuk meningkatkan motivasi belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan penggunaan google classroom

⁸ Mavela Firariona, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021).

dapat meningkatkan keinginan, daya tarik, motivasi dan juga membangkitkan keinginan belajar siswa. Selain itu penggunaan google classroom dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS yang telah diberikan. Peningkatan kualitas belajar dapat dilihat melalui peningkatan kegiatan belajar mengajar maupun peningkatan hasil akhir perolehan nilai siswa.⁹

Dari perbandingan penelitian di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran *Google Classroom*. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti diantaranya ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti sendiri berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

⁹ Aliza Nadhifatun Nisa, *Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Sawoo*. (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021)